

	News Title : Ini Penyebab Aset Kripto Tak Terdaftar Bappebti, Termasuk Token ASIX Milik Anang	
	Media Name : kumparan.com	Journalist : Istimewa
	Publish Date : 15 August 2022	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 1,500,000
	Resources : Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Bisnis	Topic : Token ASIX

Ini Penyebab Aset Kripto Tak Terdaftar Bappebti, Termasuk Token ASIX Milik Anang

kumparan.com15 Agustus 2022 18:43 · waktu baca 2 menit



Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Karma Senjaya. Foto: Gita Kurniawati/kumparan.com



Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga menyimpulkan, ada 383 kripto yang memenuhi syarat dalam Peraturan Bappebti (Perba) Nomor 11 Tahun 2022.

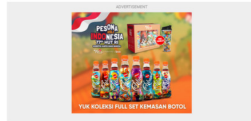


383 kripto tersebut termasuk daftar yang diperdagangkan di pasar fisik aset kripto. Perba ini mencabut Perba Nomor 7 tahun 2020 yang sebelumnya mencantumkan 229 kripto yang terdaftar.

"Dari penyusunan 229 aset kripto sebelumnya, yang memenuhi syarat setelah evaluasi sebanyak 164. Dan ada penambahan 220 (dit tahun ini), jadi totalnya 383 aset," ujar Jerry dalam konferensi pers di Gedung Bappebti Jakarta, Senin (15/8).

Sementara itu, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Karma Senjaya mengatakan, penilaian aset kripto yang diperdagangkan berdasarkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

"Metode penilaian AHP ada 30 kriteria, sehingga hasil evaluasi pengembangan aset kripto dilihat dari whitepaper, pengembangan, dan proyeknya. Kalau ada 229 aset kripto tidak lolos, bisa karena pengembang luar negeri yang belum bisa dihubungi," kata Tirta.



Kabar Baik! Mainan Baru Ini Bisa Transfer Antarbank di BI Fast Curve Rp 77

Alasan lainnya aset kripto tidak lolos adalah tidak ada pengembangan whitepaper lebih lanjut dan SDM yang terdaftar di whitepaper belum berkualitas. Sehingga faktor SDM, pengembangan proyek, izin usaha, termasuk peraturan diklasifikasi dalam 30 kriteria penilaian AHP.

"Banyak (aset kripto) belum lulus, bisa saja memperbaiki dari sisi pengembangan dengan meningkatkan standar, sistem, SDM sehingga memenuhi kriteria AHP," pungkasnya.



Keluarga Rini (Rini, Anel, Ashanty, Anang). Foto: Alexander Vito/kumparan.com

ASIX Masuk Deretan Aset Kripto yang Belum Terdaftar
Salah satu aset yang belum masuk daftar 383 aset kripto yang diperdagangkan adalah token ASIX. Tirta menilai token milik Anang Hermansyah itu belum lolos dalam penilaian AHP.

"Total awal yang mengupload itu 300-an termasuk koin ASIX. Tetapi memang pada tahap penilaian belum masuk, sehingga ASIX belum masuk total 383 aset," sambungnya.



Tirta berharap aset kripto lokal yang belum lolos penilaian Bappebti agar diumumkan kembali. Namun, aset kripto tersebut harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penilaian Bappebti.